

## TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP PELAYANAN PEREMPUAN DALAM LUKAS 8:1-3

1) Rodenita Br Barus, M.Mis  
*rodenitabarus@sttii-purwokerto.ac.id*

2) Sri Astuti, M.Mis.  
*sriastuti@sttii-purwokerto.ac.id*

### **Abstrak**

*There are two views regarding the position of women in the church and society, namely the traditional notion that women are only housewives and career women, which means that women can take part in social and community functions. The purpose of writing this article is to expose the passage of Luke 8: 1-3 about the women who served the Lord Jesus and His entourage on the journey of preaching the gospel of the Kingdom of God. This paper uses a literature research and hermeneutical approach. Literally, the writer concludes that the phrase "women serving the group with their wealth" means adult women who are married or unmarried, helping and providing all the needs needed by the group, which has been confirmed by the Lord Jesus and His twelve disciples by property or money that comes from the woman herself. The service that this woman gave to the Lord Jesus and His twelve disciples was selfless service. Grammatically, the women who serve are adult women, either married or unmarried. The service that these women gave to the Lord Jesus and His twelve disciples was a service by donating the wealth and wealth owned by these women. The involvement of women in ministry is biblical.*

*Keyword: Overview, Theological, Ministry, Woman, Luke*

### **PENDAHULUAN**

Ketika Allah menciptakan manusia, Allah menciptakan seorang penolong bagi laki-laki yang sepadannya. Sejak itu seorang wanita memiliki peranannya sebagai seorang penolong. Dewasa ini, sudah terjadi perseteruan antara dua posisi, yaitu kedudukan wanita dalam gereja dan masyarakat. Kedua pandangan

tentang peranan wanita dan statusnya adalah: pertama, paham tradisional bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga. Yang kedua adalah wanita karier yang berarti bahwa wanita dapat mengambil bagian dalam fungsi sosial

atau masyarakat sebagaimana halnya kaum pria.<sup>1</sup>

Joachim Jeeremia di dalam bukunya yang berjudul *Jerusalem in the Time of Jesus* menuliskan kedudukan wanita dalam masyarakat antara lain:

Pertama, wanita tidak mengambil bagian dalam kehidupan kemasyarakatan dalam lingkungan Yudaisme, khususnya keluarga yang taat pada hukum Taurat. Kedua, wanita tidak diperhatikan di muka umum, tidak sopan bagi pria untuk berduaan dengan wanita atau melirik atau memberi salam kepada istri orang lain. Ketiga, tempat umum hanya cocok untuk kaum pria; rumah adalah tempat bagi kaum wanita. Keempat, memiliki seorang istri sama dengan memiliki seorang budak yang dibeli dengan harga atau harta. Kelima, poligami diijinkan dan istri harus toleran terhadap gundik-gundik suaminya yang tinggal bersama dengan mereka dalam satu rumah. Keenam, istri adalah milik suami dan istri dapat dijual sebagai budak untuk membayar curian suaminya sebagai tebusan. Ketujuh, dalam bidang keagamaan, dalam ibadah, seorang wanita hanya pendengar; wanita tidak berhak untuk bersaksi karena dalam Kejadian 18:15, wanita seorang penipu. Kedelapan, kelahiran seorang bayi perempuan disambut dengan dukacita; kelahiran seorang bayi laki-laki disambut dengan sukacita.<sup>2</sup>

Dalam Perjanjian Baru, kedudukan wanita dikembalikan seperti pada mulanya dan hal itu dilakukan oleh Yesus sendiri. Kaum wanita ada sejak pemberitahuan tentang kelahiran sampai kedatangan Kristus dan kenaikan-Nya ke sorga. Yesus menyembuhkan wanita. Yesus mengatakan bahwa dalam kebangkitan tidak ada kawin-mengawin, tetapi tidak mengatakan bahwa kaum pria akan mendapatkan keunggulan apapun atas wanita, pada tingkat anugerah yang sama, yang tercermin pada penghormatan yang diberikanNya bagi kaum wanita, melalui perbuatan dan sifat universal dari kasih dan pelayananNya. Tuhan Yesus mengasihi dan melayani pria dan wanita, tanpa memandang bulu.<sup>3</sup>

Masalah yang sering dialami oleh banyak wanita adalah rendah diri atau minder yang membuat wanita akhirnya tidak bisa berkarya sesuai dengan kehendak Tuhan. Dari awalnya, Tuhan

---

<sup>1</sup>Ruth F. Selan, *Wanita Kristen dalam Mengatasi Pergumulan Hidup* (Bandung: Kalam Hidup, 1997), 45.

<sup>2</sup>Ruth F. Selan, *Wanita Kristen*, 46.

<sup>3</sup>Ibid., 49.

sudah merencanakan untuk menciptakan wanita. Wanita bukanlah produk *afterthought*, wanita sudah ada dalam prioritas penciptaan manusia dari awalnya.<sup>4</sup>

Pelayanan Kristen seharusnya mengikuti pola Yesus dalam melayani, Kristus telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati bahkan sampai mati di kayu salib. Rasul Paulus di dalam suratnya menuliskan hendaklah jangan mencari kepentingan diri sendiri tetapi harus menganggap yang lain lebih utama daripada diri sendiri dan juga memperhatikan kepentingan orang lain. Wanita harus melayani orang lain sebagai pelayan-pelayan, dengan senantiasa bermurah hati tanpa pamrih betapapun orang yang layani itu tidak memberikan penghargaan. Karena Yesus melihat peranNya di dunia ini sebagai seorang hamba, maka setiap pengikutNya harus bersedia melayani pribadi yang

mebutuhkannya, tanpa pamrih dan tanpa menjaga gengsinya.<sup>5</sup>

Cindy Jacobs di dalam bukunya yang berjudul “Wanita Pilihan Allah” menuliskan bahwa:

Ada lima benteng yang menghalangi rencana Allah bagi wanita. Yang pertama, benteng pikiran yang memiliki arti cara berpikir dan merasakan mengenai diri kita sendiri yang sebenarnya bisa menghentikan kita dalam mencapai tujuan hidup kita dalam Allah. Yang kedua, benteng ketakutan yang memiliki arti ketakutan terhadap pendapat orang lain sehingga dengan berbagai cara dan dalih seorang perempuan dapat mengubur semua talenta yang diberikan Tuhana dalam hidupnya. Yang ketiga, benteng intimidasi sering mengikat perempuan. Ini terjadi ketika kita melihat kelemahan kita, bukan kebesaran Allah. Yang keempat, benteng keturunan yang dimulai jauh sebelum kita dilahirkan. Benteng keturunan bisa menimbulkan kutukan seperti sakit-penyakit, kemiskinan, penyakit jiwa, dan lain sebagainya. Yang kelima, benteng tradisi yang mengharuskan perempuan untuk tidak terlibat dalam masyarakat dan gereja.<sup>6</sup>

Alkitab dan tradisi gereja sering dijadikan dasar atau alasan penyebab terjadinya permasalahan ketidak

---

<sup>4</sup>Mandaliem Lembong, *Rise & Shine* (Jakarta: Metanoia & Immanuel, 2005), 36.

<sup>5</sup>Ibid., 37.

<sup>6</sup>Cindy Jacobs, *Wanita Pilihan Allah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 141.

seimbangan peran dan tempat antara laki-laki dan perempuan. Tradisi gereja selama berabad-abad telah menggunakan konsep-konsep yang diperoleh pada beberapa bagian Alkitab dan sebagai dasar untuk membeberkan pemahaman tentang tempat perempuan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan selalu dianggap lebih rendah, lemah dan kurang mampu sehingga gampang dikuasai sedangkan laki-laki kedudukannya lebih tinggi, sebagai pihak yang menguasai, karenanya laki-laki lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memegang kekuasaan dan kepemimpinan.

Mandaliem Lembong di dalam bukunya yang berjudul "*Rise & Shine*" menuliskan:

Jika perempuan tidak diperintahkan untuk menaklukkan dunia, tentu Tuhan tidak perlu repot-repot memberikan karunia dan talenta kepada wanita. Karunia dan talenta itu diberikan kepada kita semua untuk memperlengkapi kita dalam menjalankan perintahNya menaklukkan dunia. Untuk apa semua karunia dan talenta itu jika

hanya dikubur dan disembunyikan di dalam rumah. Tuhan tidak perlu menghabiskan waktu dengan memperlengkapi wanita jika memang Dia tidak menghendaki wanita menggunakan karunia tersebut. Anda bisa melihat begitu banyak wanita yang telah diberikan karunia dan talenta dan kemudian mereka mengembangkan dan menggunakannya. Sebagai hasilnya dengan karunia dan talenta mereka, wanita-wanita ini akhirnya menaklukkan dunia. Begitu banyak kebaikan yang telah mereka berikan kepada semua orang di dunia dengan karunia itu. Lihat saja kehidupan Madame Marie Curie dengan penemuan radiumnya yang telah menyelamatkan kehidupan banyak orang. Bunda Teresa dengan karunia belas kasihannya telah menolong begitu banyak anak-anak miskin di India. Juga, Florence Nightingale yang tahu akan panggilan hidupnya, menolak untuk tinggal di dalam rumah menikmati hidup nyaman dan pergi ke medan perang untuk menjadi perawat demi menyelamatkan kehidupan banyak tentara. Masih banyak lagi wanita-wanita lainnya yang membuat perbedaan di dunia dengan karunia mereka. Tentu Tuhan memberikan semua karunia itu kepada mereka dengan suatu maksud, yaitu untuk menaklukkan dunia dan bukan untuk disia-siakan.<sup>7</sup>

Sebagai gambar Allah, perempuan diciptakan sempurna. Sama baiknya dengan laki-laki. Perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama. Menyia-

---

<sup>7</sup> Lembong, *Rise*, 44.

nyiakan hak dan kesempatan pemberian Allah sama dengan menyia-nyiakan berkatNya. Karena itu, gereja dipanggil untuk memperdayakan kemampuan dan keahlian perempuan agar semakin hari semakin berkualitas. Di sisi lain perempuan sendiri diingatkan bahwa panggilan iman kristiani menantang dirinya untuk berkarya dan menyumbangkan kemampuannya secara penuh. Dengan motivasi yang demikian, apapun yang dilakukan oleh perempuan bukan merupakan ambisi pribadi atau demi dirinya sendiri, namun lebih pada kesadaran akan panggilan Ilahi. Sekarang ini tugas mendesak gereja adalah menanganinya dengan sungguh-sungguh para perempuan gereja, yang merupakan mayoritas. Jika gereja lebih sungguh-sungguh dalam melakukan pembinaan terhadap perempuan, maka hasilnya akan menjadi sebuah kekuatan yang tidak kecil artinya. Keunggulan kuantitas perempuan akan menjadi kekuatan dan kekayaan

yang sangat besar nilainya jika bisa menjadi keunggulan kualitas. Karena itu, gereja mempunyai tanggungjawab yang tidak kecil terhadap sekian besar kaum perempuan yang belum memakai potensi, talenta dan kemampuannya secara optimal. Itu artinya, apabila ada perempuan yang mulai ingin maju dan berperan di gereja, semua pihak perlu mendukungnya. Mendukung disini artinya mau kerja sama dengan perempuan yang mulai belajar untuk terlibat aktif dalam segala bidang pelayanan dan turut menumbuhkan kekuatan mental, kepercayaan diri dan kemampuan perempuan.<sup>8</sup>

Tujuan penulisan artikel tinjauan pelayanan wanita di dalam Lukas 8:1-3 adalah membahas secara eksposisi perikop Luk 8:1-3 tentang perempuan-perempuan yang melayani Tuhan Yesus dan rombonganNya didalam perjalanan memberitakan Injil Kerajaan Allah secara literal, konteks tual, dan gramatikal.

---

<sup>8</sup> Retnowati, *Perempuan*, 76.

Pentingnya tinjauan pelayanan wanita di dalam Lukas 8:1-3, supaya wanita terus mengambil peran di dalam pelayanan untuk kemajuan gereja. Pada masa kini para wanita diberi kesempatan yang sama dengan pria dalam melibatkan diri dalam pelayanan. Para suami, mendapat pemahaman bahwa setiap perempuan bisa melayani dalam pelayanan sehingga memberi dukungan kepada para istri untuk terlibat dalam pelayanan .

### **METODE PENELITIAN**

Prosedur yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menyelidiki sumber utama, sebagian besar melalui riset literatur, dan mengkajinya secara analisis. Untuk menghasilkan referensi yang akurat, akan dilakukan penggalan eksposisi dari Lukas 3:1-3. Kamus dalam berbagai bahasa akan dipergunakan untuk mendapatkan padanan istilah-istilah dan memperjelas maknanya. Beberapa ensiklopedia juga dipergunakan untuk

memahami istilah-istilah, dalam pemakaian dan dukungan untuk kesejarahan.

Proses penelitian akan dilakukan dengan cara penulis akan meneliti pelayanan wanita yang tertulis didalam Lukas 8:1-3 secara mendetail, dengan menampilkan pembahasan secara literal, kontekstual, gramatikal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan secara mendalam terhadap injil Luk 8:1-3 akan diuraikan di dalam bagian ini. Akan tetapi sebelum pembahasan dilakukan, penulis akan memaparkan terlebih dahulu latar belakang kitab Injil Lukas.

#### **Penulis Injil Lukas**

Secara umum dikenal sekarang ini bahwa penulis Injil ketiga ini, juga penulis dari Kitab Kisah Para Rasul. Hal ini lahir dari pertimbangan-pertimbangan berikut ini: pertama, injil itu, seperti Kisah Para Rasul ditujukan kepada orang yang sama yaitu Teofilus (Luk 1:3; KPR

1:1). Kedua, dalam KPR 1:1 penulis menunjuk “bukuku yang pertama” ditulisnya oleh Lukas. Dari laporan singkatnya yang menunjuk pada isi dari “bukuku yang pertama”, ini adalah bukti bahwa Injil ketiga yang dimaksud. Ketiga, dari bahasanya, gaya bahasa dan kosa kata dari bahasa Yunani aslinya, tak salah lagi mempunyai kesamaan begitu rupa antara Injil Lukas dengan KPR. Tidak diragukan lagi bahwa kedua kitab tersebut ditulis oleh penulis yang sama.<sup>9</sup>

Norval juga menambahkan sebagai berikut:

Dari pendahuluan Injil Lukas (1:1-4) tampak bahwa penulis tidak menyatakan dirinya sebagai saksi mata dari kehidupan dan pekerjaan Kristus. Namun demikian Lukas menyatakan bahwa tabib Lukas memiliki sumber pertama informasi, yang Lukas tuliskan dalam bukunya. Lukas ada dalam hubungan pribadi yang dekat dengan para pendengar dan para saksi mata Kristus dan telah mengetahui usaha-usaha yang telah dibuat untuk menyusun dalam bentuk kisah/cerita fakta-fakta mengenai Kristus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Norval Geldenhuys, *The New International Commentary On The New Testament the Gospel of Luke*, (Michigan: WM.B. Eerdmans Publishing Company, 1977), 15.

Pada umumnya bapa-bapa gereja menyetujui bahwa penulis kitab Injil Lukas adalah tabib Lukas. Pendapat tersebut di atas ternyata di dukung oleh tulisan para ahli teolog khususnya teolog Perjanjian Baru. Jhon Drane mengemukakan tentang Lukas seperti berikut ini:

Lukas adalah satu-satunya penulis Alkitab yang berasal dari kelahiran asal kafir (Kol 4:11-12). Walaupun nama Penulis tidak dicantumkan dalam dua kitab tersebut, kesaksian yang bulat dari kekristenan mula-mula dan bukti kuat dari dalam kitab-kitab itu sendiri menunjukkan bahwa Lukaslah yang menulis injil yang ketiga yaitu Injil Lukas.<sup>11</sup>

Marulak Pasaribu menyoroti komentar Walter berkaitan tentang kepenulisan Injil Lukas. Walter M. Dunnett di dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Perjanjian Baru” menuliskan menurut Perjanjian Baru, Lukas itu seorang tabib (Kol 4:14), seorang rekan Paulus (Filemon 24) dan penulis dua buku dari riwayat hidup Kristus dan sejarah

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005), 170.

gereja mula-mula. Sejak lama Injilnya telah menjadi bacaan kegemaran orang Kristen maupun bukan orang Kristen, karena penyajiannya yang indah mengenai hidup yang tak bercela. Lukas seperti halnya Markus bukan murid Kristus yang semula.<sup>12</sup>

Lukas adalah murid dari rasul Paulus dan kemudian menemani Paulus sampai akhir dari kemartirannya. Lukas melayani Tuhan tanpa kebingungan dan tanpa cela. Lukas tidak memiliki istri maupun anak dan pada usia 84 thn, Lukas meninggal di Boeotia. Sementara telah ada injil-injil yang ada sebelumnya, yang menurut Matius ditulis di Yudea, sedangkan menurut Markus di Italy. Lukas digerakkan Roh Kudus menyusun injil ini dibagian Achaia. Pada pendahuluan injil Lukas, Lukas menulis hal ini dengan jelas yaitu bahwa injil-injil lain telah ditulis sebelum Lukas menulis Injilnya. Penting untuk menjelaskan

kepada orang-orang percaya dari bangsa lain ketepatan dari catatan tentang dispensasi Ilahi, sehingga tidak disesatkan oleh dongeng-dongeng Yahudi dan tidak juga disesatkan oleh bidah dan khayalan yang sia-sia dan berbuat salah/khilaf dari kebenaran. Pada permulaan Lukas menceritakan tentang kelahiran Yohanis Pembaptis, hal yang sangat penting karena Yohanes adalah permulaan Injil. Yohanes menjadi pelopor Tuhan dan rekan baik dalam persiapan Injil, maupun dalam pelaksanaan baptisan dan persekutuan Roh. Pelayanan Yohanes telah disebut oleh salah satu dari 12 nabi yaitu Maleakhi. Dan setelah itu, Lukas yang sama menulis kitab Kisah Para Rasul.<sup>13</sup>

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis menyimpulkan bahwa penulis kitab Injil Lukas adalah tabib Lukas. Tabib Lukas menuliskan Injil Lukas dari berbagai sumber yang merupakan saksi

---

<sup>12</sup>Walter M. Dunnett, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas), 21.

<sup>13</sup> Geldenhuys, *The New International Commentary*, 17.

mata dari kelahiran dan pelayanan Tuhan Yesus.

Di dalam injil Lukas ada banyak kisah tentang perempuan/wanita yang disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Pandangan tabib Lukas terhadap perempuan berbeda dengan pandangan Matius dan Markus. Hal itu di sebabkan antara lain tujuan dari penulisan Injil sinoptik tersebut. Secara khusus Injil Lukas ditujukan kepada orang-orang percaya non Yahudi, sehingga Lukas hendak menyampaikan pandangan Yesus terhadap perempuan supaya orang-orang percaya non Yahudi juga memiliki pandangan yang sama terhadap perempuan.

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan makna frase "perempuan-perempuan melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka" secara literal. Adapun kata yang pertama yang penulis akan uraikan adalah:

### **Makna kata "Melayani"**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "melayani" diartikan dengan: pertama, "membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni: *para pembantu sibuk ~ tamu*; kedua, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dan sebagainya): *kita tidak perlu ~ mulut-mulut usil*; ketiga, mengendalikan; melaksanakan penggunaannya (senjata, mesin, dan sebagainya): *lulusan STM sudah dapat ~ mesin diesel*;"<sup>14</sup>

Webster's New Word Dictionari For Indonesians Users English-Indonesian menuliskan kata "melayani" dengan kata "serve". Kata "serve" memiliki arti "berbakti dan melayani"<sup>15</sup>

Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, kata "melayani" diterjemahkan dengan kata "serve" dan "to work of perform duties for

---

<sup>14</sup>KBBI Online

<sup>15</sup>Victoria Neufeldt dan lainnya, *Webster's New World*, 518.

*a person, an organization, a country*  
(Bekerja atau melakukan kewajiban-kewajiban untuk seseorang, organisasi, negara)<sup>16</sup>

Kata “melayani” di dalam *Webster’s New Handy Pocket Dictionary* diterjemahkan dengan kata “*serve, to work for some one else*” (bekerja untuk orang lain).<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan makna literal dari kata “melayani” adalah menolong seseorang atau suatu kelompok tertentu dengan mengadakan dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang dan kelompok tersebut. Dalam konteks ini kata “melayani” dilakukan tanpa mengharapkan pamrih dari orang yang menerima pelayanan.

Kata kedua yang akan penulis uraikan dalam bagian adalah kata

“perempuan”. Sama seperti uraian yang di atas maka penulis akan menggunakan beberapa kamus dalam menyelesaikan pengertian kata “perempuan”.

Makna kata “perempuan” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “jenis sebagai lawan laki-laki” dan “bini”.<sup>18</sup> Di dalam *Webster’s New Word Dictionari For Indonesians Users English-Indonesian* kata “perempuan” dituliskan dengan kata “*woman*”. Kata “*Woman*” artinya “seorang wanita atau perempuan” dan “kaum wanita”. Secara etimologi kata “*woman*” berasal dari kata Inggris kuno, gabungan dari kata “*female*” dan “*human being*”<sup>19</sup>

Kata “perempuan” di dalam *Webster’s New Handy Pocket Dictionary* ditulis dengan kata “*woman*” yang artinya adalah “manusia wanita dewasa.”<sup>20</sup> Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*

---

<sup>16</sup>Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, 1168.

<sup>17</sup>Webster’s, *New Handy Pocket Dictionary* (Jakarta:Modem Press, tt), 264.

<sup>18</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 739.

<sup>19</sup> Victoria Neufeldt dan lainnya, *Webster’s New World*, 668.

<sup>20</sup> Webster’s, *New Handy Pocket Dictionary* (Jakarta:Modem Press, tt), 328.

*Of Current English* kata “perempuan” dituliskan dengan kata “woman”. Dalam kamus ini makna dari kata “woman” adalah “seorang wanita dewasa dan manusia-manusia wanita pada umumnya”.<sup>21</sup>

Jadi makna literal dari kata “perempuan” adalah wanita dewasa yang sudah menikah menjadi seorang istri atau wanita dewasa yang tidak menikah. Kata kuncinya adalah wanita yang dewasa.

### **Makna kata “kekayaan”**

Kamus Umum Bahasa Indonesia menguraikan arti dari kata “kekayaan” yang berasal dari kata “kaya” adalah “sifat-sifat”, “harta benda yang menjadi milik” “kekuasaan”.<sup>22</sup> Di dalam *Webster’s New Word Dictionari For Indonesians Users English-Indonesian* kata “kekayaan” dituliskan dengan dua

kata yaitu kata “*substance*” dan “*means*”. “*substance*” artinya “zat, substansi, inti, isi, arti”, sedangkan kata “*means*” artinya “cara dan kekayaan”.<sup>23</sup>

*Webster’s New Handy Pocket Dictionary* memberikan arti terhadap kata “kekayaan” adalah “metode-metode, cara mengerjakan, sumber-sumber, kekayaan”.<sup>24</sup> Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary Of Current English* kata kekayaan dituliskan dengan kata “*means*” yang artinya “uang yang dimiliki seseorang”.<sup>25</sup>

Jadi makna literal dari kata “kekayaan” adalah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang baik itu berupa kekayaan materi (uang, tanah, rumah dan yang lain) ataupun ide/ metode untuk mengerjakan sesuatu yang mendatangkan kekayaan.

---

<sup>21</sup> Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, 1488.

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 453-454.

<sup>23</sup> Victoria Neufeldt dan lainnya, *Webster’s New World*, 541.

<sup>24</sup> Webster’s, *New Handy Pocket Dictionary*, (Jakarta: Modem Press, thn), 175.

<sup>25</sup> Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, 1265,

Di akhir pembahasan frase kedua secara literal maka penulis menyimpulkan frase “perempuan-perempuan melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka” memiliki arti wanita dewasa yang sudah menikah ataupun yang belum menikah, menolong dan menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh rombongan itu yang sudah dapat dipastikan Tuhan Yesus dan kedua belas murid-Nya dengan harta atau uang yang berasal dari perempuan itu sendiri. Pelayanan yang perempuan ini berikan kepada Tuhan Yesus dan kedua belas murid-Nya adalah pelayanan tanpa pamrih.

### **Makna Gramatikal**

Arti Frase “perempuan-perempuan melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka” akan penulis uraikan maknanya secara gramatikal dalam bagian ini. Kata pertama yang penulis uraikan adalah “perempuan”. Kata

“perempuan” dalam bahasa Yunannya adalah “*gunaikev*” dalam ayat yang pertama sedangkan di dalam ayat yang ketiga memakai kata “*gunh*”. Kata “*gunaikev*” nominatif, plural akar katanya adalah “*gunh*” yang artinya adalah “seorang perempuan, seorang wanita yang menikah dan menjadi istri” Mat 5:28; 31, 32; 14:3.<sup>26</sup> Di dalam buku Vine yang berjudul “*Vine’s expository Dictionary of Old & New Testament Words*” kata “*gunh*” artinya adalah istri, seorang wanita yang menikah atau yang tidak menikah Lukas 8:2.<sup>27</sup>

Berdasarkan fakta di atas penulis menyimpulkan makna dari kata “perempuan” secara gramatikal adalah seorang perempuan yang sudah menikah atau yang belum menikah. Dalam perikop ini perempuan-perempuan yang sudah menikah atau belum menikah hampir sama kata kunci dengan arti secara literal adalah perempuan/wanita yang dewasa,

---

<sup>26</sup>Moulton, *The Analytical Greek*, 83.

<sup>27</sup>Vine, *Expository Dictionary*, 681.

tidak hanya satu orang tetapi beberapa orang selain Maria Magdalena, Yohana dan Susana.

Kata berikutnya yang penulis uraikan adalah kata “melayani”. Kata “melayani” dalam bahasa Yunaninya adalah “*dihkonoun*” bila diparsing orang ketiga, jamak, imperfek dan aktif. Kata “*dihkonoun*” berasal dari kata “*diakonew*” yang akar katanya adalah “*diakonov*” yang artinya “seseorang yang menjadi penyumbang untuk pelayanan orang lain”, “suatu pelayanan”, “meringankan beban orang lain”, “menyediakan kebutuhan hidup, menyediakan harta/kekayaan untuk kehidupan orang lain”.<sup>28</sup>

Kata “melayani” di dalam buku “*The New Concordance Vine’s Dictionary of the Bible*” dituliskan dengan kata “*diakonos*” yang artinya melakukan kewajiban dan kebutuhan kerohanian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Moulton, *The Analytical Greek*, 91.

<sup>29</sup>Vine, *Vine’s Concise Dictionary of the Bible*, 242.

Kata “melayani” di dalam “*Vine’s expository Dictionary of Old & New Testament Words*” diartikan pelayanan meja, melayani tamu Lukas 4:30; 8:3, 12.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan arti dari kata “melayani” secara gramatikal adalah seseorang/kelompok tertentu yang menyumbangkan hartanya untuk pelayanan orang lain dan meringankan beban orang lain. Sumbangan itu berupa kebutuhan hidup yang diperlukan oleh orang yang menerima sumbangan tersebut.

Kata yang ketiga yang akan diuraikan dalam bagian ini adalah kata “kekayaan”. Kata “kekayaan” di dalam bahasa Yunaninya di tuliskan dengan “*uparcontwn*” yang akar katanya adalah “*uparcw*” yang artinya sesuatu yang baik, barang-barang kepunyaan mereka, harta

<sup>30</sup>Vine, *Ekspository Dictionary*, 410.

kekayaan/benda yang tidak bergerak (Mat 19:21; Luk 8:3; Luk 7:25; 8:41)<sup>31</sup>

Di dalam *“Vine’s expository Dictionary of Old & New Testament Words”* kata *“uparcw”* diartikan dengan *“ada/nyata keberadaannya”* dan *“ada sebagaimana mestinya”*.<sup>32</sup>

Jadi arti dari kata *“kekayaan”* secara gramatikal adalah kekayaan atau barang-barang yang baik yang dimiliki oleh para perempuan yang ada dalam konteks ini yang dipakai untuk melayani Tuhan Yesus dan kedua belas muridNya.

Akhir dari pembahasan frase yang kedua *“perempuan-perempuan melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka”* penulis menyimpulkan makna dari frase tersebut secara gramatikal adalah perempuan-perempuan yang melayani dalam Lukas 8:1-3 adalah perempuan-perempuan yang sudah dewasa baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Pelayanan yang dilakukan

perempuan-perempuan ini kepada Tuhan Yesus dan kedua belas murid-Nya adalah pelayanan dengan menyumbangkan harta dan kekayaan yang dimiliki oleh para perempuan ini, secara khusus dalam perikop ini dituliskan nama perempuan-perempuan tersebut adalah Maria Magdalena, Yohana dan Susana. Sumbangan kekayaan dan harta yang diberikan para perempuan ini secara sukarela dan para perempuan ini melayani Tuhan Yesus dan kedua belas murid-Nya dalam perjalanan memberitakan Injil Kerajaan Allah dari kota ke kota dan dari desa ke desa.

### **Makna Kontekstual**

Menurut Higgs, Rasul Lukas menyebutkan lebih banyak perempuan dalam Injilnya daripada Matius, Markus, atau Yohanes dalam kisah-kisah mereka. Lukas tidak ragu menunjukkan bahwa Yesus secara terbuka dan tidak malu-malu bergaul dengan para perempuan,

---

414. <sup>31</sup>Moulton, *The Analytical Greek*,

477. <sup>32</sup>Vine, *Expository Dictionary*,

bahkan perempuan-perempuan yang berperangai buruk. Khususnya perempuan-perempuan yang berperangai buruk. Yesus berkata pada imam kepala dan tetua, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam kerajaan Allah.”<sup>33</sup>

Perikop Lukas 8:1-3, didahului pasal yang ketujuh yang terdiri dari empat perikop yaitu yang pertama Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di kapernaum (Lukas 7:1-10), yang kedua Yesus membangkitkan anak muda di Nain (Lukas 7:11-17), ketiga Yesus dan Yohanes Pembaptis (Lukas 7:18-35) dan yang keempat Yesus diurapi oleh seorang perempuan berdosa. Di dalam Lukas pasal 8 terdiri dari 7 perikop, yang pertama Perempuan-perempuan yang melayani Yesus (Luk 8:1-3), yang kedua

perumpamaan tentang seorang penabur (Luk 8:4-15), yang ketiga perumpamaan tentang pelita (Luk 8: 16-18), yang keempat Yesus dan sanak saudaranya (Luk 8:19-21), yang kelima Angin ribut diredakan (Luk 8: 22-25), yang keenam Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa (Luk 8: 26-39), yang ketujuh Yesus membangkitkan anak Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan (Luk 8: 40-56).<sup>34</sup>

Dalam perikop ini, Lukas sebagai penulis Injil Lukas menuliskan “tidak lama sesudah itu” berarti sebelum kejadian yang terjadi di ayat 1-3 ada kejadian yang terjadi terlebih dahulu. Berdasarkan konteks yang ada di dalam Injil Lukas ada kemungkinan setelah seorang perempuan yang berdosa mengurapi Tuhan Yesus di rumah seorang Farisi. Dalam kejadian ini, Tuhan Yesus menunjukkan respon yang luar biasa terhadap perempuan yang berdosa

---

<sup>33</sup> Liz Curtis Higgs, *Mad Mary* (Si gila Maria), Peny: Indriyati Soebandi (Jakarta: Harvest Publication House, 1987), 169.

<sup>34</sup> Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta, 2005), 79-80.

ini, dengan perkataan “dosamu sudah diampuni dan imammu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat”.

Setelah pengurapan yang dilakukan oleh perempuan yang berdosa ini, Yesus dan kedua belas murid-Nya melakukan perjalanan dari kota ke kota dan dari desa ke desa. Dalam perjalanan yang dilakukan Tuhan Yesus dan kedua belas murid-Nya, pemberitaan Injil Kerajaan Allah yang menjadi tujuan utama. Di dalam tafsiran Alkitab Wycliffe vol 3 menuliskan Yesus menjelajahi Galilea secara sistematis, menjangkau penduduk dalam rangka persiapan bagi tawaran-Nya yang terakhir kepada mereka.<sup>35</sup>

Di dalam ayat ke 2 dan 3 dituliskan bahwa ada perempuan-perempuan yang melayani Tuhan Yesus dengan harta yang para perempuan miliki. Di dalam dua ayat tersebut ada tiga nama perempuan yang ditulis dalam Injil Lukas ini yaitu Maria

Magdalena, Yohana dan Susana. Secara khusus dituliskan bahwa Maria Magdalena adalah perempuan yang telah disembuhkan dan dibebaskan Tuhan dari sakit penyakit dan tujuh roh jahat. Selain dari ketiga perempuan ini masih ada perempuan-perempuan lain yang melayani Tuhan Yesus dan rombonganNya.

Mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus terhadap perempuan-perempuan ini mendapat respon yang luar biasa sehingga para perempuan ini memberikan harta yang dimiliki untuk membantu perjalanan. Ada kemungkinan perempuan yang mengurapi Yesus, yang disembuhkan dari pendarahan termasuk dalam daftar perempuan yang melayani Tuhan Yesus. Salah satu dari nama perempuan ialah Yohana yang juga seorang istri seorang bendahara Herodes. Dapat disimpulkan bahwa perempuan-perempuan yang dimaksud adalah

---

<sup>35</sup> Merrill Tenney, Tafsiran Vol 3, 240.

perempuan yang sudah dewasa baik yang menikah ataupun tidak menikah.

Bantuan yang perempuan-perempuan ini berikan dalam perjalanan Tuhan Yesus dapat saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan Tuhan Yesus dan kedua belas muridNya. Tidak dapat dipastikan jenis dari bantuan tersebut, akan tetapi dapat dipastikan makanan, pakaian, dalam perjalanan tersebut.

### KESIMPULAN

Dari penelitian Tinjauan Teologis Terhadap Pelayanan Perempuan dalam Lukas 8:1-3, membuktikan bahwa keterlibatan perempuan dalam pelayanan adalah sesuatu yang alkitabiah. Dalam Lukas 8:1-3, pelayanan yang dilakukan para perempuan untuk menopang pelayanan Tuhan Yesus dan para muridNya.

Penelitian ini akan membuka kesempatan untuk meneliti tinjauan teologis pelayanan perempuan dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta, 2005),
- [2]. Dunnett Walter M, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Malang:Gandum Mas),
- [3]. Geldenhuys Norval, *The New International Commentary On The New Testament the Gospel of Luke*, (Michigan:WM.B. Eerdmans Publishing Company,1977),
- [4]. Higgs Liz Curtis, *Mad Mary (Si gila Maria)*, Peny: Indriyati soebandi, (Jakarta: Harvest Publication House, 1987),
- [5]. Hornby A.S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, 2000),
- [6]. Jacobs Cindy, *Wanita Pilihan Allah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008),
- [7]. Lembong Mandaliem, *Rise & Shine*, (Jakarta: Metanoia & Immanuel, 2005),
- [8]. Moulton Harold K, *The Analytical Greek Lexicon Revised*, (Michigan: Zondervan Publishing, 1978),
- [9]. Neufeldt Victoria dan lainnya, *Webster's New World Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1993), 115.
- [10]. Pasaribu Marulak, *Eksposisi Injil sinoptik*, (Malang:gandum Mas, 2005),
- [11]. Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1976),
- [12]. Retnowati, *Perempuan-Perempuan dalam Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 65.
- [13]. Selan, Ruth.F, *Wanita Kristen dalam Mengatasi Pergumulan Hidup*, (Bandung: Kalam Hidup, 1997),

[14]. Tenney Merrill C, Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3, peny: Everett F. Harrison (Malang: Gandum Mas, 2008),

[15]. Vine, *Vine's Concise Dictionary of the Bible*, (Tennessee: Thomas Nelson Published, 1999),

[16]. Vine W.E, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament*

*Words*, (London: Thomas Nelson Publishers, 1936), 489.

[17]. Webster's, *New Handy Pocket Dictionary*, (Jakarta:Modem Press,thn), 264.